

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIS
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DI SEKOLAH DASAR**

*(The Application Of Thematic Learning Model of Curriculum
Based On Competence Conducting in Elementary School)*

Arini Estiastuti

Staf Pengajar PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES

ABSTRACT

Competence based curriculum entrust that lerning process in the first and second class of elementary school applies thematic learning so the learning is more meaningful. This decision occurs from many problems faced by students of class one and two of elementary school that is the high number or broken off school. The thematic learning more stressed to the student participation in the learning process actively. So that can be expected the result of student learning can be optimal.

In the large boundaries this research through two large step ie, the development and implementation in the field. For the development learning model thematic in the elementary school that used acuan 4-D, define, design, develop, and disseminate. The method of collecting data that used is the given test to know the data. The student achievement, observe class through the process learning cover the activity of teacher and student, the skill of teacher in the manage of learning process, and affectivity of learning with the model of learning thematic.

The complete of result learning student before applied learning model thematic yet have not been completed more than 90%. The skill of teacher in the implementation learning get 3,8 activity student in the learning process get the score 3,7. The affectivity learning with the learning thematic 3,9. The implementation model learning thematic in the elementary school success in good condition. So it is advised to the teachers in the second class of elementary school implement learning thematic according to the requirement of learning process.

Keyword: *learning thematic model*

PENDAHULUAN

Ketentuan umum dari kurikulum Berbasis Kompetensi mangamanatkan bahwa agar pembelajaran dikelas satu dan dua lebih bermakna bagi siswa yang berada dalam perkembangan tahap usia dini di sekolah awal SD serta untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran tematik. Keputusan diberlakukannya pembelajaran tematik di kelas satu dan dua SD bermula dari banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh

siswa kelas satu dan dua Sekolah Dasar.

Permasalahan dapat diidentifikasi-kan sebagai berikut: Muncul permasalahan pada kelas rendah (I-II) antara lain adalah tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah. Angka mengulang kelas dan putus sekolah peserta didik kelas I SD jauh lebih tinggi dibanding dengan kelas yang lain. Data tahun 1999 / 2000 memperlihatkan bahwa angka mengulang kelas satu sebesar 11,6 % sementara pada kelas dua 7,51 %, kelas tiga 6,13 %, kelas empat 4,54 %, kelas lima 3,1 % dan kelas enam

0,37 %. Pada angka yang sama angka putus sekolah kelas satu sebesar 4,22 %, masih jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas dua 0,83 %, kelas tiga 2,27 %, kelas empat 2,71 %, kelas lima 3,79 %, dan kelas enam 1,78 %.

Angka nasional tersebut semakin memperhatikan jika dilihat dari masing – masing provinsi terutama yang hanya memiliki sedikit Taman Kanak – kanak. Hal itu terjadi terutama di daerah terpencil. Pada saat ini hanya sedikit peserta didik kelas satu Sekolah Dasar yang mengikuti pendidikan perseorangan sebelumnya. Tahun 1999 / 2000 tercatat hanya 12,61 % atau 1.283.467 peserta didik usia 4 – 6 yang masuk Taman Kanak – kanak, dan kurang dari 5 % peserta didik pada pendidikan prasekolah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan Sekolah sebagian besar siswa kelas awal Sekolah Dasar di Indonesia cukup rendah. Kesiapan Sekolah (School Readiness) dapat dipandang dari dua sisi yang pertama adalah sisi siswa, yang kedua adalah sisi sekolah, yaitu apakah sekolah telah siap menerima anak dengan berbagai kemampuan, minat dan cara berkembang keluarganya.

Atas dasar pemikiran diatas maka pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar yaitu satu dan dua lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk

Piaget yang menekankan bahwa haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur – unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pembelajaran yang dipelajari akan membentuk skema sehingga siswa akan memperoleh keutuhan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Dari Observasi pendahulu diperoleh data bahwa guru – guru kelas satu dan dua Sekolah dasar di Semarang masih banyak yang belum melakukan pembelajaran tematik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian sebagai Sosialisasi penerapan model pembelajaran tematik untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Tematik dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan KBK sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas II SD. Untuk memudahkan dalam pembelajaran penelitian di jabarkan sebagai berikut : Apakah model pembelajaran tematis dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa, Bagaimana ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model

pembelajaran tematis. Bagaimana aktivitas siswa didalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematis, Bagaimana keefektifan model pembelajaran tematis.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah : Mengoptimalkan hasil belajar siswa, menganalisis ketrampilan guru dalam mengelola KBM dengan menggunakan model pembelajaran tematis, Menganalisis aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematis, menganalisis keefektifan pembelajaran dengan model pembelajaran tematis.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni khususnya pengembangan model pembelajaran tematis. Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat langsung bagi guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran tematis seperti yang dicanangkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004.

METODA PENELITIAN

Secara garis besar jalannya penelitian ini melalui dua tahap yaitu pengembangan dan implementasi di lapangan. Untuk pengembangan model pembelajaran tematis di SD kelas II menggunakan acuan 4 – D yaitu define, design, develop, disseminate. Pada tahap pertama yaitu pendefinisian dimulai dari menganalisis kurikulum berbasis kompetensi KBK 2004, sampai menetapkan spesifikasi indikator, dan jaringan tema.

Adapun tahap kedua yang merupakan tahap perencanaan dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan tes sampai menghasilkan perangkat pembelajaran. Pada tahap ketiga merupakan tahap pengembangan yang merupakan penyempurnaan perangkat pembelajaran melalui validasi oleh pakar.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan meliputi : Rencana pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, Media Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian (Tes Hasil Belajar). Selanjutnya perangkat pembelajaran yang dikembangkan diimplementasikan dalam pembelajaran.

Pada tahap keempat yaitu tahap disseminate (penyebaran). Pada penelitian ini tahap penyebaran hanya pada validasi testing yaitu sebelum penyebaran bahan dilakukan validasi. Tahap penyebaran akan dilakukan pada penelitian lanjutan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Koalisi Ngaliyan sebanyak 30 siswa dan siswa kelas II SD Ngaliyan 08 sebanyak 30 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes untuk mengetahui data prestasi belajar siswa, pengamatan siswa selama proses pembelajaran meliputi aktivitas guru dan siswa, beserta keterampilan guru dalam mengelola KBM, dan keefektifan model pembelajaran tematis. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan oleh guru lain dan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tematis.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria penguasaan Kompetensi Dasar (KD), seorang siswa dikatakan menguasai Kompetensi Dasar tertentu jika mencapai dasar nilai 0,75 (Depdiknas, 2004), untuk tahun pelajaran 2005 / 2006 SD Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) dengan nilai 0,70.

Performen dinilai dengan sistem skor, aktivitas siswa selama KBM terutama yang digunakan untuk menentukan aktivitas siswa menggunakan persentase dalam setiap aspek kategori yang diamati, keterampilan guru dalam pengelolaan KBM pada setiap aspek yang

diamati, dan keefektifan model pembelajaran tematis pada setiap aspek yang diamati.

Jika pengamat memberi tanda cek pada angka : Angka I berarti aspek yang dilakukan guru / siswa tidak baik, Angka II berarti aspek yang dilakukan oleh guru / siswa cukup, Angka III berarti aspek yang dilakukan guru / siswa baik Angka IV aspek yang dilakukan guru / siswa sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis permasalahan penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam rangka merumuskan kesimpulan. Pada penelitian ini maka hasil penelitian yang diperoleh adalah tes hasil belajar, aktivitas siswa, keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik, keefektifan pembelajaran dengan pendekatan tematik.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan acuan, siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai nilai 7.0 (Dinas Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Semarang).

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut diatas maka pada keadaan awal (sebelum diberi perlakuan) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut : pada keadaan awal untuk SD Koalisi maupun SD 08 Ngaliyan belum ada yang mencapai belajar tuntas, sedangkan pada ujian akhir yang mencapai belajar tuntas SD Koalisi 97 % dan untuk SD 08 Ngaliyan 94 %.

2. Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan dapat dilihat dari analisis keterampilan guru dalam melaksanakan Rencana Pembelajaran yang telah disusun.

Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik berlangsung diamati dengan instrumen.

Berdasarkan hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan data rata-rata hasil analisis keterlaksanaan RP pada penelitian diperoleh rerata dari semua aspek untuk SD Koalisi 3,9 dan untuk Ngaliyan 08 rerata 3,8 dengan rentang nilai 1 - 4.

3. Aktivitas Siswa Dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan tematik berlangsung diamati dengan instrumen.

Berdasarkan data dan analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar telah menunjukkan adanya kecenderungan pada prinsip-prinsip pembelajaran aktif. Dari berbagai aspek yang diamati terdapat aktivitas siswa yang menunjukkan kemandirian siswa dalam mengadakan tugas, terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan data rata-rata hasil analisis aktivitas siswa diperoleh rerata dari semua aspek untuk SD Koalisi 3,7 dan untuk SD Ngaliyan 08 rerata 3,7 dengan rentangan nilai 1-4.

4. Keefektifan Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik

Keefektifan pembelajaran dengan pendekatan tematik berlangsung diamati dengan instrumen.

Berdasarkan data rata-rata analisis keefektifan pembelajaran dengan pendekatan tematik diperoleh rerata dari semua aspek untuk SD Koalisi dan SD 08 Ngaliyan sudah efektif yaitu 3,9 dengan rentangan nilai 1-4.

PEMBAHASAN

Pembahasan Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan data analisis ketuntasan indikator yang diperoleh pada penelitian ini nampak bahwa tidak semua indikator dinyatakan tuntas. Hal ini diduga ada soal yang terlalu sulit untuk dijawab oleh anak SD kelas 2, berdasarkan saran rekan guru soal tersebut disederhanakan, bila melihat pada kriteria ketuntasan hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2004, maka hasil belajar yang diperoleh telah memenuhi persyaratan untuk dikategorikan tuntas. Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 2004, bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila ketuntasannya telah mencapai > 75% tuntas individu dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila ketuntasan kelas tersebut mencapai > 75% tuntas klasikal (Depdiknas 2004). Dari data Tes Hasil Belajar (Postes) yang dilakukan di SD Koalisi Ngaliyan diperoleh sebanyak 29 orang siswa telah dinyatakan tuntas secara individu dan hanya 1 (satu) orang siswa yang belum tuntas, sehingga ketuntasan kelas yang diperoleh sebesar 97%. Adapun dari data Tes Hasil Belajar (Postes) yang dilakukan. Di SD 08 Ngaliyan diperoleh sebanyak 28 orang siswa telah dinyatakan tuntas secara individu dan hanya 2 (dua) orang siswa yang belum tuntas, sehingga ketuntasan kelas yang diperoleh sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat digunakan untuk menuntaskan belajar pada beberapa mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, Penjaskes, dan Kertakes, ada siswa kelas dua SD.

Pembahasan Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan KBM Dengan Modul Pembelajaran Tematis

Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik secara

keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat dilihat dari analisis keterampilan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Berdasarkan data rata-rata hasil analisis keterlaksanaan RP pada penelitian diperoleh rerata dari semua aspek untuk SD Koalisi 3,9 dan untuk SD Ngaliyan 08 rerata 3,8 dengan rentangan nilai 1-4. Pada kegiatan awal rerata 3,8, pada kegiatan inti rerata 3,8 dan pada kegiatan penutup 3,9. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa guru sudah paham dan terampil menerapkan pembelajaran tematis. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, secara klasikal siswa telah belajar tuntas lebih dari 90%. Mengacu pada hasil ini nampak bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang sangat baik terhadap pembelajaran dengan pendekatan tematik. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu melalui tema memberikan kewenangan pada guru untuk menentukan tema-tema sesuai dengan karakteristik daerah setempat. Pemilihan tema yang tepat dapat berdampak positif pada pembelajaran dengan pendekatan tematik yaitu: 1) anak mudah memusatkan perhatian pada tema; 2) anak dapat mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran; dan 4) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus.

Pembahasan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar telah menunjukkan adanya kecenderungan pada prinsip-prinsip pembelajaran aktif. Berdasarkan data rata-rata

hasil analisis aktivitas siswa diperoleh rerata dari semua aspek untuk SD Koalisi 3,7 dan untuk SD Ngaliyan 08 rerata 3,7 dengan rentangan nilai 1-4. Pendekatan tematik bernuansa pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas. Anak lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus untuk mempelajari mata pelajaran lain, misalnya bertanya, bercerita, menulis deskripsi dengan bahasa yang sederhana. Keterampilan sosial yang berkembang antara lain rasa percaya diri, bekerja sama dengan siswa lain dan mampu memecahkan masalah. Rasa percaya nampak ketika siswa harus presentasi di depan kelas. Perilaku positif juga nampak pada pembelajaran yaitu kedisiplinan yang tinggi, dan jujur dalam bertindak.

Dari berbagai aspek yang diamati terdapat aktivitas siswa yang menunjukkan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu mengeluarkan pendapat. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa mampu menuliskan dan menceritakan data diri. Kreativitas dalam mempelajari Matematika siswa mampu menyebutkan benda-benda di rumah dan lingkungan sekitar yang secara geometrik berbentuk lingkaran, persegi panjang, bujur sangkar, segitiga dan segi enam. Siswa mampu menggambar bentuk paving sesuai bentuk geometris yang sudah dipelajari. Kreativitas pada pelajaran Sains tercermin pada simulasi yang dilakukan dengan memakai topi rumah sehat dan topi rumah tidak sehat. Mereka mengekspresikan simulasi dengan penuh keceriaan, dengan bernyanyi, siswa belajar tanpa rasa tertekan. Belajar Sains yang menyenangkan. Konsep rumah sehat dan rumah tidak sehat dipahami dengan jelas. Kreativitas pada

pelajaran kertakes ditampilkan melalui aktivitas siswa berupa permainan alat musik sederhana dan batu, sendok, gelas, suara koran yang disobek. Lagu rumah sehat dinyanyikan dengan permainan musik dari bahan lingkungan sekolah.

Pembahasan Efektivitas Pembelajaran Model Pembelajaran Tematis

Pembelajaran dengan pendekatan tematik berlangsung sangat efektif. Hasil analisis keefektifan pembelajaran dengan pendekatan tematik pembelajaran sudah efektif yaitu rata-rata 3,9 untuk SD Koalisi Ngaliyan dan 3,9 untuk SD 08 Ngaliyan dengan rentangan penilaian 1-4. Guru telah menerapkan pembelajaran dengan tepat waktu, penggunaan kegiatan sesuai tujuan dan pendayagunaan alat bantu dengan media yang tersedia di lingkungan dan mudah dipahami siswa. Guru juga telah melaksanakan penilaian sesuai indikator yang relevan dengan kompetensi dasar.

Secara umum kendala-kendala yang dijumpai selama proses belajar mengajar meliputi, persiapan guru harus lebih maksimal sebelum PBM dimulai harus diadakan pengecekan terhadap alat yang akan digunakan, harus ada alternatif lain jika pada jam bersamaan guru lain juga mempergunakan alat yang akan digunakan.

Sebelum dilakukan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan tematik diadakan wawancara dengan guru-guru di SD Koalisi Ngaliyan dan SD 08 Ngaliyan. Dari hasil wawancara, guru-guru SD mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan hal yang baru, hingga wawancara berlangsung guru-guru belum pernah mendapatkan pelatihan pendekatan tematik. Setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan tematik, pada tiap-tiap pertemuan diadakan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui seberapa jauh guru mampu memahami pendekatan tematik. Berdasarkan hasil

pengamatan dari implementasi Rencana Pembelajaran yang telah disusun, guru-guru kelas II telah terampil menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematis.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan modul pembelajaran tematis dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa terbukti sebelum diterapkan model pembelajaran tematis ketuntasan belajar siswa masih kurang tetapi setelah pnerapan model pembelajaran tematis diperoleh hasil belajar tuntas yang mencapai 97%, ketrampilan guru dalam pengelolaan KBM dengan model pembelajaran tematis, baik menunjukkan hasil yang baik, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran tematis menunjukkan hasil yang baik, dan efektivitas pembelajaran model dengan pembelajaran tematis sangat efektif.

Saran

Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka diberi saran – saran dan rekomendasi sebagai berikut : kepada guru sekolah dasar hendaknya menerapkan model pembelajaran tematis dalam pembelajaran di kelas II SD untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa kelas II SD, karena siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003. *Pedoman Pembelajaran Tematis untuk Guru Kelas I dan II Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pembelajaran IPA (SEQIP).
- Depdiknas, 2003. *Pelayanan Profesioanal Kurikulum 2004 Model Pelatihan dan Pengembangan Silabus*. Jakarta : Puskur Depdiknas
- Dinas Pendidikan, 2004. *Silabus Kurikulum 2004 Sekolah Dasar*, Semarang : Dinas Pendidikan Kota Semarang.
- Dinas Pendidikan, 2004. *Panduan Pembelajaran Sekolah Dasar Kurikulum 2004 untuk Guru SD Kelas I*, Yogyakarta : Dinas Pendidikan Pemerintah Propinsi Daerah Instimewa Yogyakarta.
- Kemp E. Jerrold. 1994. *Designing Effective Instruction*. New york : Macmilan Colledge Publiship Company.
- Muslieh, Masnur. 2007. *KTPS Pembelajaran Berbasis Kompetensi Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nugroho, 2004. KBK, *Tantangan Profesionalisme Guru*. Makalah dalam Seminar PGSD.
- Puskur, Balitbang Depdiknas, 2004. *Kurikulum 2004*, Jakarta : Puskur Depdiknas
- Puskur, Balitbang, Depdiknas 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta : Puskur Depdiknas.
- Puspowati, Masrini, 2004. *Pembelajaran Tematis*, Semarang : Diknas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah.
- Suyanto, 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : IKIP.
- Thiagarajan. S, Dorothy S. Semmel dan Semmel. 1947. *Instructional Development for training Teacher of Exceptional Children. Source Book. Blomington: Center fof innovation on teching the Handicappend.*
- Tuchman, Bruce. 1978. *Conduction Education Research*. London : Harcourt Bruce Jovanovich Publiser